

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran tentang karakteristik masing-masing variabel penelitian untuk memperoleh gambaran umum tentang kondisi perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan Uji normalitas dengan 261 observasi tahun 2017-2019 memiliki distribusi yang tidak normal karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*  $< 0.05$ . Sebanyak 32 data ekstrim dihapus untuk menormalkan data tersebut dan diuji normalitas ulang sehingga didapat 229 observasi data normal, dengan hasil statistik deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	229	.0016	.1978	.075488	.0475364
SIZE	229	25.3102	33.4945	28.615943	1.5500140
DAR	229	.0002	1.8234	.432878	.2256664
ROA	229	-.1883	.4250	.056048	.0825233
KM	229	.0000	.9516	.095200	.2055387
KI	229	.0000	.9977	.656735	.2383333
Valid N (listwise)	229				

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Variabel DA (manajemen laba) memiliki nilai minimum 0,0016 dan nilai maksimum 0,1978. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran nilai manajemen laba dalam perusahaan sampel yang paling minimum adalah 0,0016 dan yang paling maksimum adalah 0,1978. Rata-rata nilai manajemen laba adalah 0,075488 dan standar deviasinya sebesar 0,0475364. Artinya bahwa secara rata-rata tingkat penyimpangan akrual yang terjadi di bawah kendali manajemen akibat adanya kebijakan manajemen pada perusahaan dalam penelitian ini sebesar 7,55%.

*Modified jones model* merupakan modifikasi dari model jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang salah dari model jones untuk menentukan penyimpangan akrual yaitu selisih antara laba bersih dan arus kas operasi. Scott (2009) menyatakan bahwa manajemen laba ketika manajer dapat memilih kebijakan akuntansi dari standar akuntansi berlaku, umum terjadi karena memilih kebijakan yang memaksimalkan utilitas perusahaan. Jadi arti kata “di bawah kendali manajemen” menurut Scott (2009) adalah manajemen laba yang muncul akibat adanya intervensi manajer dalam pemilihan metode akuntansi.

Variabel SIZE (ukuran perusahaan) memiliki nilai minimum 25,3102 dan nilai maksimum 33,4945. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran nilai ukuran perusahaan dalam perusahaan sampel yang paling minimum adalah 25,3102 dan yang paling maksimum adalah 33,4945. Rata-rata nilai ukuran perusahaan adalah 28,615943 dan standar deviasinya sebesar 1,5500140. Artinya bahwa secara rata-rata logaritma natural dari total aset pada perusahaan dalam penelitian ini sebesar 28,615943.

Variabel DAR (*leverage*) memiliki nilai minimum -0,0002 dan nilai maksimum 1,8234. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran nilai *leverage* dalam perusahaan sampel yang paling minimum adalah -0,0002 dan yang paling maksimum adalah 1,8234. Rata-rata nilai *leverage* adalah 0,432878 dan standar deviasinya sebesar 0,2256664. Artinya bahwa secara rata-rata total hutang yang ditanggung sebesar Rp 0,432878 dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki struktur pendanaan yang baik karena memiliki komposisi hutang sebesar 43,29% dari total aset.

Variabel ROA (profitabilitas) memiliki nilai minimum -0,1883 dan nilai maksimum 0,4250. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran nilai profitabilitas dalam perusahaan sampel yang paling minimum adalah -0,1883 dan yang paling maksimum adalah 0,4250. Rata-rata nilai profitabilitas adalah 0,056048 dan standar deviasi nya sebesar 0,0825233. Artinya bahwa secara rata-rata laba yang diperoleh sebesar Rp 0,056048 dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Variabel KM (kepemilikan manajerial) memiliki nilai minimum 0,0000 dan nilai maksimum 0,9516. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran nilai kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel yang paling minimum adalah 0% dan yang paling maksimum adalah 95,16%. Rata-rata nilai kepemilikan manajerial adalah 0,095200 dan standar deviasinya sebesar 0,2055387. Artinya bahwa rata-rata dari total saham perusahaan yang beredar 9,52% dimiliki oleh manajemen (direksi, dewan komisaris, komite audit).

Variabel KI (kepemilikan institusional) memiliki nilai minimum 0,0000 dan nilai maksimum 0,9977. Hal ini menunjukkan bahwa kisaran nilai kepemilikan institusional dalam perusahaan sampel yang paling minimum adalah 0% dan yang paling maksimum adalah 99,77%. Rata-rata nilai kepemilikan institusional adalah 0,656735 dan standar deviasinya sebesar 0,2383333. Artinya bahwa rata-rata dari total saham perusahaan yang beredar 65,67% dimiliki oleh institusi.

## 4.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi bisa dipakai menjadi *estimacy tool* yang tidak bias, tidak ada heteroskedastisitas, tidak ada multikolinearitas yang sempurna, tidak ada autokorelasi antar unsur pengganggu dan model regresi adalah linear dalam parameter apabila sudah sesuai kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*) (Murniati dkk., 2013:59-60).

### 4.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan untuk menguji hipotesis, yang merupakan sampel dari populasi, merupakan data empiris yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat naturalistic menganut paham bahwa fenomena (gejala) yang terjadi di alam ini berlangsung secara wajar dan dengan kecenderungan berpola. Menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal jika nilai probabilitas (sig) *Kolmogorov-Smirnov*  $> 0,05$  (Murniati dkk., 2013:62).

**Tabel 4.2. Uji Normalitas (Belum Normal)**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.132	261	.000

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2. terlihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data penelitian belum normal. Untuk menormalkan data, maka beberapa data penelitian ekstrim dihapus dan diuji normalitas ulang.

**Tabel 4.3. Uji Normalitas (Sudah Normal)**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.048	229	.200 <sup>*</sup>

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3. terlihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data penelitian sudah normal. Sebanyak 32 data ekstrim dihapus untuk menormalkan data tersebut dan diuji normalitas ulang sehingga didapat 229 observasi data normal.

#### 4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Pada analisis regresi, heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variabel independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa error memiliki keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Data dikatakan bebas heteroskedastisitas jika  $\text{sig.} > 0,05$  (Murniati dkk., 2013:65).

**Tabel 4.4. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.088	.034		2.581	.010
SIZE	-.002	.001	-.123	-1.685	.093
DAR	.001	.008	.007	.099	.921
ROA	.021	.022	.070	.923	.357
KM	.004	.012	.037	.358	.721
KI	.001	.010	.008	.076	.939

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data sekunder diolah (2021)



Berdasarkan tabel 4.4. terlihat variabel independen masing-masing memberikan nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan kelima variabel independen telah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4.2.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel. Korelasi ini terjadi antar waktu dan individu. Umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data *time series*, artinya kondisi sekarang dipengaruhi waktu lalu. Data atau observasi dilakukan pada satu waktu tertentu ( $t$ ) jadi tidak ada  $t-x$  (Murniati dkk., 2013:66-67). Menggunakan Uji Glejser. Pengambilan keputusan (Murniati dkk., 2013:95):

1. Tidak terjadi autokorelasi jika  $dU < DW < (4-dU)$
2. Terjadi autokorelasi positif jika  $DW < dL$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika  $DW > (4-dU)$
4. Tanpa keputusan jika  $dL < DW < dU$  atau  $(4-dU) < DW < (4-dL)$

**Tabel 4.5. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 <sup>a</sup>	.190	.172	.0432685	2.084

a. Predictors: (Constant), KI, DAR, SIZE, ROA, KM

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.5. terlihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,084 berada di antara 1,820 ( $d_u$ ) dan 2,180 ( $4-d_u$ ) sehingga dapat disimpulkan data penelitian telah terbebas dari masalah autokorelasi.

#### 4.2.4. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Multikolinearitas menyebabkan regresi tidak efisien atau penyimpangannya besar (Gujarati, 2012 dalam Murniati dkk., 2013). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai VIF  $\leq 10$  (Murniati dkk., 2013:71).

**Tabel 4.6. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.262	.060		4.338	.000		
1 SIZE	-.006	.002	-.183	-2.752	.006	.826	1.210
DAR	.040	.014	.189	2.914	.004	.864	1.158
ROA	-.073	.039	-.127	-1.850	.066	.773	1.293
KM	-.017	.022	-.072	-.770	.442	.412	2.430
KI	-.058	.018	-.291	-3.157	.002	.427	2.340

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.6. terlihat variabel independen masing-masing memberikan nilai *tolerance*  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan kelima variabel tersebut telah terbebas dari masalah multikolinearitas.

#### 4.3. Uji Model Fit (Uji F)

Uji model fit (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah model persamaan yang dibangun tepat dalam memprediksi variabel dependen, ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $F < 0,05$ .

**Tabel 4.7. Uji Model Fit (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.098	5	.020	10.440	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.417	223	.002		
	Total	.515	228			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), KI, DAR, SIZE, ROA, KM

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.7. terlihat nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan kelima variabel independen (SIZE, DAR, ROA, KM dan KI) dapat menerangkan variabel dependen (DA). Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi DA (*discretionary accruals*) atau model regresi dapat digunakan untuk melakukan pengujian yang dibutuhkan dan hasilnya mampu menjelaskan hal-hal yang sedang diteliti.

#### 4.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, di mana hal ini ditunjukkan oleh besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* antara 0 dan 1. Apabila nilai *adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati satu maka presentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen semakin besar.

**Tabel 4.8. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.436 <sup>a</sup>	.190	.172	.0432685	2.084

a. Predictors: (Constant), KI, DAR, SIZE, ROA, KM

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data sekunder diolah (2021)



Berdasarkan tabel 4.8. terlihat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* 0,172 sehingga dapat disimpulkan daya penjas variabel independen: SIZE, DAR, ROA, KM dan KI terhadap variabel dependen: DA sebesar 17,2% sedangkan sisanya 82,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

#### 4.5. Uji Hipotesis

Pengujian statistik penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan satu variabel dependen dan lima variabel independen untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

**Tabel 4.9. Uji Hipotesis**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.262	.060	4.338	.000		
	SIZE	-.006	.002	-.183	.006	.826	1.210
	DAR	.040	.014	.189	.004	.864	1.158
	ROA	-.073	.039	-.127	.066	.773	1.293
	KM	-.017	.022	-.072	.442	.412	2.430
	KI	-.058	.018	-.291	.002	.427	2.340

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Persamaan penelitian:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{DAR} + \beta_3 \text{ROA} + \beta_4 \text{KM} + \beta_5 \text{KI} + e$$

$$DA = 0,262 - 0,006 \text{SIZE} + 0,040 \text{DAR} - 0,073 \text{ROA} - 0,017 \text{KM} - 0,058 \text{KI} + e$$

Keterangan:

DA = Manajemen laba

$\beta_0$  = Intersep

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien

SIZE = Ukuran perusahaan

DAR = *Leverage*

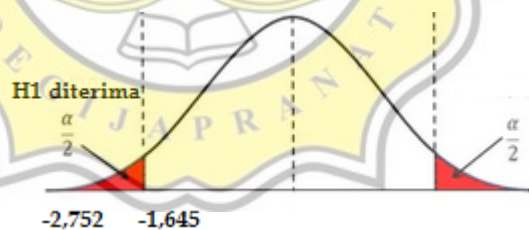
ROA = Profitabilitas

KM = Kepemilikan manajerial

KI = Kepemilikan institusional

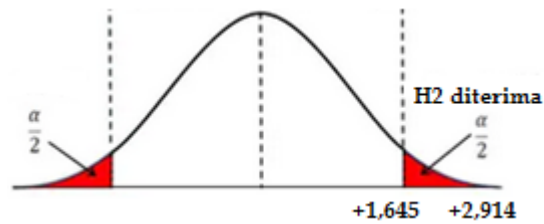
### 1. Hipotesis 1

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t hitung  $-2,752 > t$  tabel  $-1,645$  dan  $\beta_1 -0,006 < 0$ . Berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap manajemen laba (DA). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan  $H_1$  yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba **diterima**.



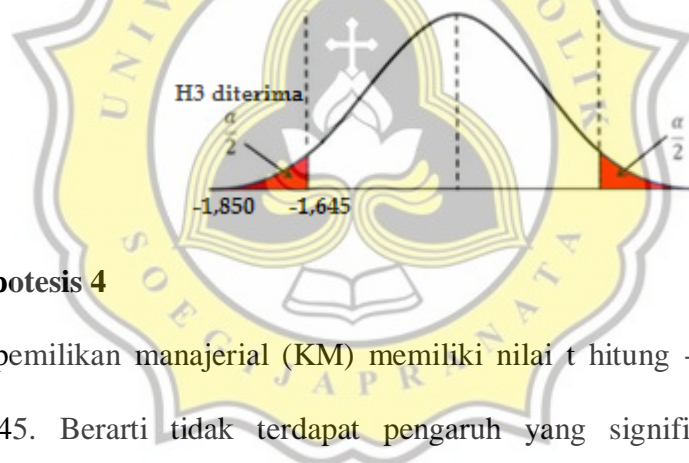
### 2. Hipotesis 2

*Leverage* (DAR) memiliki nilai t hitung  $2,914 > t$  tabel  $+1,645$  dan  $\beta_2 0,040 > 0$ . Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan *leverage* (DAR) terhadap manajemen laba (DA). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan  $H_2$  yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba **diterima**.



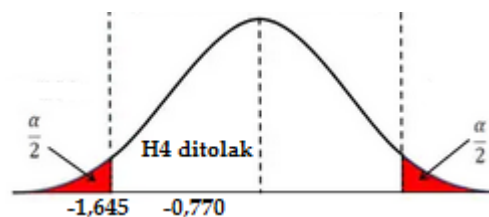
### 3. Hipotesis 3

Profitabilitas (ROA) memiliki nilai t hitung  $-1,850 > t$  tabel  $-1,645$  dan  $\beta_3 - 0,073 < 0$ . Berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan profitabilitas (ROA) terhadap manajemen laba (DA). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan  $H_3$  yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba **diterima**.



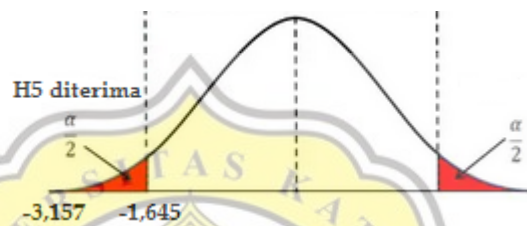
### 4. Hipotesis 4

Kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai t hitung  $-0,770 < t$  tabel  $-1,645$ . Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan manajerial (KM) terhadap manajemen laba (DA). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan  $H_4$  yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba **ditolak**.



## 5. Hipotesis 5

Kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai  $t$  hitung  $-3,157 > t$  tabel  $-1,645$  dan  $\beta_5 -0,058 < 0$ . Berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan kepemilikan institusional (KI) terhadap manajemen laba (DA). Dapat disimpulkan bahwa pernyataan  $H_5$  yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba **diterima**.



## 4.6. Pembahasan

### 4.6.1. Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Pernyataan  $H_1$  yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. Artinya adalah semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan manajemen, dan sebaliknya. Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan yang diukur oleh total aset. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin banyak total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan berukuran besar biasanya memiliki pemegang kepentingan (*stakeholder*) yang lebih luas. Stakeholder adalah pihak pemangku kepentingan atau beberapa kelompok orang yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan dari bisnis secara keseluruhan, misalnya adalah karyawan dan konsumen. Ukuran perusahaan yang semakin besar ditandai dengan total aset yang semakin banyak akan membutuhkan lebih banyak karyawan

(*stakeholder*) untuk mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan juga membuat perusahaan memiliki daya saing (bisa berupa *brand* terkenal maupun aset tetap canggih untuk meningkatkan produktivitas) sehingga mendorong untuk menjaring lebih banyak konsumen (*stakeholder*). Hal ini yang menjelaskan alasan perusahaan besar dengan lebih banyak total aset cenderung memiliki lebih banyak *stakeholder* yang ikut berpartisipasi dalam pengawasan perusahaan sehingga manajer perusahaan besar tidak dengan leluasa melakukan manajemen laba, serta lebih berhati-hati dan akurat dalam melakukan pelaporan keuangan (Judasubrata, 2018). Hasil riset ini sesuai dengan riset sebelumnya seperti Purnama (2017); Judasubrata (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **4.6.2. *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Pernyataan H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba diterima. Artinya adalah semakin besar *leverage* maka semakin besar pengelolaan laba yang dilakukan manajemen, dan sebaliknya. *Leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi *leverage* berarti semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam membayar hutang. Kondisi perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi mengindikasikan bahwa pendanaan perusahaan sebagian besar bersumber dari eksternal dan bukan dari internal perusahaan (modal saham). Tingginya hutang mengakibatkan perusahaan



terdesak untuk menyediakan sejumlah kas yang cukup banyak untuk mendanai biaya bunga yang timbul akibat meminjam hutang dan berefek pada rendahnya laba dilaporkan. Akibatnya kondisi tersebut mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena manajer terdesak untuk memperbesar laba dilaporkan (Febrianti, 2020). Hasil riset ini sesuai dengan riset sebelumnya seperti Febrianti (2020); Agustia dan Suryani (2018); Widyastuti (2009) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **4.6.3. Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Pernyataan H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. Artinya adalah semakin rendah profitabilitas maka semakin besar pengelolaan laba yang dilakukan manajemen, dan sebaliknya. Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen memperoleh laba dari total aset yang dimiliki (*return on total asset* / ROA). Kinerja perusahaan yang telah baik tercermin dari ROA tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam menghasilkan laba sehingga tidak diperlukan aktivitas manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah yang hampir bangkrut cenderung lebih terdorong melakukan manajemen laba agar laba dilaporkan di lapran keuangan tidak terlalu rendah dan menghasilkan ROA yang lebih tinggi (Fadilla, 2016). Hasil riset ini sesuai dengan riset sebelumnya seperti Lestari dan Wulandari (2019); Purnama (2017); Fadilla (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### 4.6.4. Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Pernyataan  $H_4$  yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ditolak. Artinya adalah kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial, salah satu mekanisme *corporate governance*, bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) dalam meminimalisasi manajemen laba. Namun jika 100% dibagi menjadi 5 kategori range: 0-20% sangat rendah, 21-40% rendah, 41-60% sedang, 61-80% tinggi, 81-100% sangat tinggi; maka berdasarkan Tabel 4.1. Statistik Deskriptif, terlihat rata-rata atau mean kepemilikan manajerial sebesar 9% masuk ke dalam kategori range sangat rendah. Kepemilikan manajerial mengurangi dorongan manajer untuk melakukan manajemen laba karena manajer ikut memiliki bagian dalam perusahaan, akan tetapi hal ini menjadi tidak efektif karena jumlah kepemilikan manajerial yang dimiliki dalam perusahaan sampel penelitian ini berjumlah sangat sedikit dibanding dengan perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial. Hal ini berarti tingkat monitoring atau pengawasan yang dilakukan pihak manajerial yang ikut memiliki saham menjadi tidak maksimal karena terbatasnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen (direksi, dewan komisaris, komite audit) dari seluruh jumlah saham beredar. Hasil riset ini sesuai dengan riset sebelumnya seperti Febrianti (2020); Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 4.6.5. Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Pernyataan  $H_5$  yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba diterima. Artinya adalah semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan manajemen, dan sebaliknya. Kepemilikan institusional, salah satu mekanisme *corporate governance*, bertujuan untuk menekan kecenderungan manajer dalam melakukan manajemen laba melalui persentase saham institusi (Purnama, 2017). Kepemilikan institusional adalah persentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh jumlah saham beredar. Kepemilikan institusional mengurangi dorongan manajer untuk melakukan manajemen laba karena pemegang saham dari institusi ikut *monitoring* operasional perusahaan. Apalagi pemegang saham institusi memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengakses informasi yang lebih luas daripada pemegang saham individu dalam melakukan pengawasan (Widyastuti, 2009). Hasil riset ini sesuai dengan riset sebelumnya seperti Febrianti (2020); Sumanto (2014); Widyastuti (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.